

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia hendaknya berjalan seefektif mungkin, karena Bahasa Indonesia termasuk pembelajaran yang utama, terutama di Sekolah Dasar. Pada jenjang inilah pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Sesuai dengan tujuan pembelajaran, keterampilan berbahasa dalam kurikulum terdiri dari empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.¹ Sedangkan keterampilan membaca yang harus ditingkatkan adalah keterampilan membaca, khususnya membaca pemahaman.

Keterampilan membaca memiliki peranan yang sangat penting dalam berbahasa. Keterampilan membaca di Sekolah Dasar dilakukan melalui kegiatan pembelajaran guna mengembangkan pengetahuan dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Dikatakan penting bagi pengembangan pengetahuan karena persentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa membaca merupakan suatu aktivitas penting. Melalui kegiatan itu kita akan dapat memperoleh suatu gagasan, kesimpulan dan berbagai pandangan dari pengarang melalui bukti tertulis. Kegiatan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh

¹ Henry Guntur Tarigan. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa. 2008), h.1.

pemahaman yang lebih banyak adalah membaca. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5, yaitu sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
 الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ
 اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
 إِنَّكَ أَنْتَ الْكَافِرُ الْمُنْجَمُ

Artinya:” Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang Mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajakan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al-‘Alaq : 1-5)”

Melalui ayat tersebut dapat dipahami bahwa belajar merupakan kewajiban manusia. Dengan belajar seseorang akan mendapat banyak pengetahuan. Sedangkan proses dalam mencari ilmu pengetahuan di peroleh melalui kegiatan membaca.

Membaca merupakan salah satu kemampuan yang harus dikembangkan. Khususnya membaca pemahaman yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa setelah membaca. Hal ini dapat kita lihat dari hasil belajar siswa. Membaca pemahaman harus mendapat perhatian serius dari guru, karena dari sinilah guru dapat melihat apakah siswa telah paham dengan apa yang dibacanya. Kemampuan membaca pemahaman ini dapat ditingkatkan secara periodik melalui teknik yang tepat. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut untuk menjadi pendidik sekaligus pembimbing yang mampu mengarahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Guru diharapkan mampu mengarahkan siswa mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan observasi di Sekolah Dasar Negeri 111 Pekanbaru terlihat bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dianggap tidak menarik selain itu pembelajaran membaca juga dianggap hal yang sulit. Sehingga jika ada pelajaran membaca, sebagian siswa bermain dan membuat keributan sendiri dengan temannya pada saat belajar. Mereka tidak tertarik untuk belajar membaca, apa lagi guru yang mengajar selalu menggunakan model pembelajaran yang selalu sama dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, diketahui bahwa proses pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas V SDN 111 Pekanbaru, guru lebih dominan menggunakan metode ceramah serta kurang menggunakan teknik yang bervariasi, sehingga potensi yang dimiliki siswa secara keseluruhan belum tampak. Dalam proses pembelajaran guru hanya memberikan tugas membaca dan menjawab soal yang ada. Sehingga bagi siswa yang belum dapat memahami bacaan dengan baik hanya sekedar membaca tanpa tahu bagian terpenting dari apa yang dibacanya. Kemampuan membaca pemahaman siswa masih jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75%, dari 37 orang siswa hanya 22 orang atau 64,2% siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditetapkan.

Setelah diidentifikasi lebih jauh kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari gejala-gejala berikut ini:

1. Terdapat 8 atau 21,6% orang siswa yang tidak membaca saat diberi tugas membaca.
2. Terdapat 12 siswa yang belum bisa menyebutkan gagasan pokok dengan benar.

3. Sulitnya siswa dalam menyimpulkan isi sebuah cerita, hal ini terlihat apabila diminta untuk menyimpulkan isi sebuah cerita hanya sebagian siswa yang dapat menyimpulkan isi dari cerita dengan benar.
4. Kurangnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman, hal ini terlihat saat diberi soal evaluasi, dari 37 siswa hanya 22 atau 64,2% yang dapat mencapai nilai KKM.

Dari gejala-gejala tersebut, guru telah berupaya memperbaiki proses pembelajaran dalam membaca pemahaman seperti dengan latihan, tugas kelompok dan tanya jawab. Namun usaha yang dilakukan tersebut belum memperlihatkan hasil yang meningkat.

Abdul Razak menyatakan bahwa Tes opsi relatif merupakan pendekatan yang ampuh untuk mencapai tujuan pengajaran kemampuan membaca pemahaman. Melalui tes opsi relatif ini bertujuan agar siswa dapat memandang dengan jelas tentang keutuhan sebuah gagasan pokok.²

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, maka peneliti berkeinginan untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan judul penerapan teknik tes opsi relatif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 111 Pekanbaru.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka dijelaskan istilah-istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

² Abdul Razak, *Chart Okspose Kumpulan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Pekanbaru: Autografika, 2007), h. 62.

1. Penerapan adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. 3
2. Teknik tes opsi relatif adalah pelaksanaan tes melalui penyediaan alternatif jawaban tentang gagasan pokok yang memiliki nuansa sama atas gagasan pokok yang dimaksud.4
3. Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi, memperhebat.5
4. Kemampuan membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan tentang topik tertentu.6

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah melalui penerapan teknik tes opsi relatif dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 111 Pekanbaru?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan Teknik Tes Opsi Relatif kelas V SD Negeri 111 Pekanbaru.

3 Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006, h. 36.

4 *Ibid.*, h. 61.

5 Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 1143.

6 Abdul Razak, *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*, (Pekanbaru: Autografika, 2005), h. 11.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat:

a. Bagi siswa

1. Membantu siswa dengan mudah menentukan gagasan pokok dalam tiap-tiap paragraf.
2. Meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui pengembangan kreativitas dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Bagi guru

1. Mengetahui teknik pembelajaran yang bervariasi untuk mengajarkan membaca pemahaman bagi siswa kelas V.
2. Menambah wawasan dan kemampuan guru untuk menerapkan teknik tes opsi relatif dalam pembelajaran membaca pemahaman.

c. Bagi Sekolah

1. Memberi masukan bagi sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah.
2. Dapat dijadikan bahan rujukan untuk perbaikan mengajar guru melalui kegiatan supervisi kepala sekolah.

d. Bagi Peneliti

1. Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian Sarjana Pendidikan SI Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
2. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang teknik pembelajaran yang sesuai dalam proses belajar mengajar.